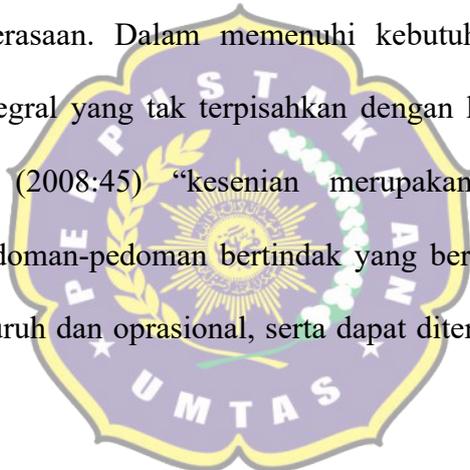


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan manusia yang tergolong ke dalam kebutuhan integratif adalah menikmati keindahan, mengapresiasi dan mengungkapkan perasaan keindahan. Kebutuhan ini muncul disebabkan adanya sifat dasar manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk yang bermoral, berselera, berakal, dan berperasaan. Dalam memenuhi kebutuhan estetik ini, kesenian menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dengan kebudayaan. Seperti yang dikatakan Bahari (2008:45) “kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi satu desain yang utuh, menyeluruh dan operasional, serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai”.



Berbicara tentang kesenian kita juga harus mengetahui apa itu pengertian seninya. Pengertian seni tidak selalu tentang keindahan, pada hakikatnya perlu kita ketahui bahwa seni adalah hal yang lebih dari itu. Ketika berbicara tentang seni orang awam kebanyakan mengartikan seni adalah sesuatu yang indah, yang diciptakan manusia. Namun pada kenyataannya, pengertian seni itu telah banyak berkembang mengikuti arah kemajuan zaman. Seni kadangkala menampilkan hal yang tragis, jelek, membingungkan, mengejutkan, provoktif dan bahkan menjijikan. Aristoteles menganggap “seni adalah tiruan dari realitas”, Plato menganggap “seni merupakan tiruan sebagai alam” dan menurut Ki Hajar

Dewantara (1889-1959) mendefinisikan “seni sebagai segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup dan perasaan yang bersifat indah. sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia”. Sedangkan menurut Sofyan Salam “Seni adalah ekspresi-estetik melalui media visual, bunyi/suara, gerak, dan lakon. Ekspresi-estetik ini murni dilakukan untuk berekspresi semata atau dilakukan demi memenuhi keutuhan praktis tertentu” dan masih banyak lagi pengertian seni menurut pakar lainnya. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa untuk memberikan pengertian terhadap seni dapat mengacu pada pengertian manapun dibatasi oleh media pengungkapannya. Seni itu sendiri terbagi menjadi beberapa cabang yaitu ada seni musik, seni tari, seni teater, seni rupa dan seni pertunjukan.

Menurut Suherman (2017: 74) Seni rupa adalah salah satu cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Seni rupa diekspresikan melalui media rupa (visual) seperti titik, garis, bentuk, warna, tekstur, volume dan ruang. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan sebuah karya seni rupa akan menggabungkan indera lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu seni rupa dapat disebut juga cabang seni yang utamanya diciptakan untuk keindahan visualnya tetapi tetap memperhatikan nilai estetika indera lain seperti musik, pertunjukan, dan lain-lain. Seni rupa digolongkan menjadi dua yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan.

Seni rupa murni merupakan salah satu jenis seni rupa yang diciptakan khusus untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan, serta mewujudkan nilai-nilai estetis penciptanya saja. Sedangkan seni rupa terapan adalah seni yang

diciptakan untuk memiliki fungsi yang membantu kehidupan manusia dan tetap memperhatikan nilai estetikanya.

Salah satu dari cabang seni rupa murni adalah Seni Lukis. Seni lukis adalah suatu kegiatan berekspresi dari pengalaman estetika seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi. Seni lukis merupakan bidang seni rupa yang khusus karena peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dunia seni rupa. Seperti yang dikatakan Bahari dalam bukunya (2017:82) “Seni Lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur”. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari peran pelukis yang tampil sebagai tokoh terdepan dalam melakukan terobosan.

Karya seni lukis mengekspresikan gagasan dan perasaan seorang seniman yang bertujuan menciptakan realitas baru dari kenyataan pengalaman nyata. Sedangkan bentuk seni merupakan realitas yang dihayati secara indrawi. Bentuk seni lukis tidak bisa lepas dari pribadi seniman yang menciptakan satu karya seni lukis.

Di Tasikmalaya terdapat banyak seniman lukis yang karya-karyanya tidak kalah dengan seniman lain, baik seniman dari dalam maupun dari luar negeri. Acep Zamzam Noor merupakan salah satu seniman lukis Internasional dari Tasikmalaya yang sudah melanglang buana memamerkan hasil karya lukisannya ke banyak negara. Acep Zamzam Noor lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat pada tanggal 28 Februari 1960. Setelah tamat SMA di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Jakarta, melanjutkan pendidikan ke Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB jurusan Seni Lukis (tamat 1987). Kemudian memperdalam pengetahuan di Universitas

Italiana Per Stanieri, Perugia, Italia (1991-1993). Selain seorang pelukis Acep Zamzam Noor juga merupakan seorang budayawan, tokoh masyarakat, sastrawan, penggiat seni, dan seorang penulis buku.

Kelebihan dari Acep Zamzam Noor ini adalah selain perupa beliau juga seorang penyair yang terkenal, bahkan beberapa lukisannya berangkat dari syair yang ia buat. Acep Zamzam Noor merupakan salah satu dari seniman asal Tasikmalaya yang ikut merintis mengenalkan hasil seni dari Tasikmalaya kemata dunia. Beliau sudah aktif mengikuti pameran seni rupa dari tahun 1984, dan sampai sekarang masih tetap aktif berkarya dari rumahnya dan mengikuti berbagai acara pameran serta menjadi pembicara di beberapa acara.

Dengan mengusung gaya lukis Ekspresionalisme-Abstrak, karya beliau sudah menghiasi beberapa pameran di Cina, Filipina, Malaysia, Singapura dan beberapa kota di Indonesia. Lukisan-lukisan karya Acep Zamzam Noor tentu saja memiliki karakter tersendiri yang membuat lukisannya menjadi unik. Awalnya Acep Zamzam Noor melukiskan pigur, lalu semakin kesini beliau melukis dengan gaya Abstrak. Menurut Acep Zamzam Noor Abstrak itu memang seperti lukisan yang gak jelas, tapi bukan berarti berangkat dari ruang kosong. Setiap lukisan yang ia buat terkadang tidak di beri judul, sebagai tujuan orang-orang yang melihat lukisannya bisa bebas untuk menafsirkan apa makna dari lukisan itu sendiri.

Membahas sedikit tentang Acep Zamzam Noor sebagai penulis buku, sekarang Acep Zamzam Noor sedang membuat buku kumpulan puisi yang dia beri judul Artefak Percintaan Kita. Pembuatan buku itu berjalan dari tahun 2018

sampai sekarang, disamping membuat buku tersebut ternyata Acep Zamzam Noor juga membuat karya lukisan berseri yang dibuat bersamaan dengan pembuatan bukunya. Ada sekitar 20 lebih karya lukis yang dia buat, namun sebenarnya antara puisi dan lukisan tidak memiliki kaitan yang sangat erat, juga dalam setiap lukisan satu dengan yang lainnya juga tidak memiliki keterkaitan atau mengandung cerita yang berkelanjutan. Dalam lukisannya tersebut, dia membuat seperti Artefak dari kata-kata puisi yang dibuat dengan samar dan kadang tidak terbaca.

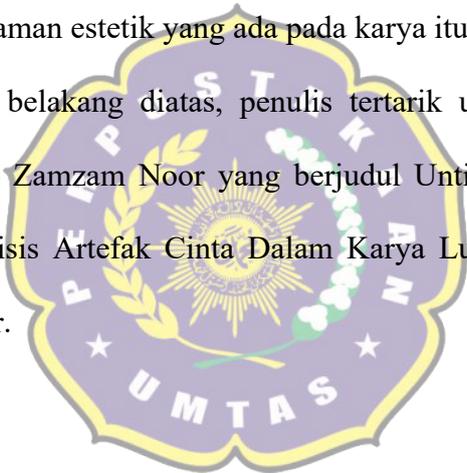
Yang sering kita dengar dan lihat adalah bagaimana dari puisi menjadi sebuah musik yang disebut sebagai musikalisasi puisi, kemudian dari puisi menjadi sebuah drama yang disebut sebagai dramatisasi puisi, dan disini Acep Zamzam Noor membuat sebuah lukisan yang berangkat dari puisi yang dituliskan sendiri, hal demikian tidak banyak dijumpai dari seniman-seniman lukis lain, dimana dia melukis berasal dari ide puisinya sendiri. Lukisan berseri artefak cinta ini adalah salah satu lukisan karya beliau yang terinspirasi dari sebuah puisi yang dia tulis. Satu lagi yang menjadi menarik adalah lukisan yang dia kerjakan sekarang adalah lukisan yang belum dipamerkan dan masih dalam proses garapan. Dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana Acep Zamzam Noor menuangkan ide gagasan dan visualisasi Artefak yang ada pada lukisan abstrak karyanya.

Belum banyak penelitian yang membahas tentang kesenirupaan Acep Zamzam Noor, padahal hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian dari sisi lain beliau, banyak sekali penelitian yang membahas tentang sastranya, tapi untuk

seni rupa bisa dikatakan belum ada padahal beliau adalah seniman rupa internasional yang sudah melanglang buana dan berdomisili di Tasikmalaya.

Penelitian tentang Lukisan Abstrak Ekspresionisme Karya Acep Zamzam Noor ini menarik untuk diteliti karena Acep Zamzam Noor Merupakan seniman internasional dari Tasikmalaya yang pernah berjaya pada masanya dan memiliki karakteristik lukisan yang sangat unik serta menjadi salah satu seniman lukis abstrak yang terkenal di Tasikmalaya. Proses untuk menafsirkan sebuah makna yang terkandung didalam karya seni ini memiliki tujuan untuk menangkap pengalaman-pengalaman estetik yang ada pada karya itu sendiri.

Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti salah satu karya lukisan Acep Zamzam Noor yang berjudul Untitle dengan memfokuskan masalah pada Analisis Artefak Cinta Dalam Karya Lukis Abstrak Ekspresionis Acep Zamzam Noor.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, teridentifikasi beberapa masalah penting yang perlu untuk diperhatikan sebagai masalah utama. Agar masalah-masalah yang akan diungkapkan lebih terfokus dan terarah, maka dibatasi kedalam beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep ide penciptaan Artefak Percintaan Kita pada karya Acep Zamzam Noor ?
2. Bagaimana Visualisasi Artefak Percintaan Kita pada karya lukis abstrak ekspresionis Acep Zamzam Noor?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian serta latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep ide penciptaan lukisan karya Acep Zamzam Noor.
2. Untuk mengetahui visualisasi artefak cinta pada karya lukis abstrak ekspresionis Acep Zamzam Noor

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberi informasi atau menjadi sumber referensi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah dibidang Seni Rupa khususnya pada bidang seni lukis astrak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

a. Mahasiswa Seni Rupa

Menambah wawasan, apresiasi, dan sikap kritis terhadap seni lukis abstrak. Selain itu mengenal lebih dalam bagaimana proses visualisasi karya seni lukis Ekspresionisme-Abstrak, yakni karya lukis Acep Zamzam Noor.

b. Dunia Kesenirupaan

Memperkenalkan dan menjadikan bahan pembahasan karya seni lukis ekspresionisme-abstrak dan visualiasasinya di Indonesia, di Kota Tasikmalaya khususnya.

c. Masyarakat Umum

Membangkitkan apresiasi dan wawasan masyarakat umum tentang perkembangan dunia seni rupa di Indonesia. Selain itu mengenal lebih dalam hasil karya seniman asal Tasikmalaya dengan gaya Abstrak-Ekspresionisme.

